

**HUBUNGAN KEJADIAN KANKER SERVIKS DENGAN RIWAYAT PENGGUNAAN  
ALAT KONTRASEPSI HORMONAL DI RSUD DR. H. ABDUL MOELOEK  
BANDAR LAMPUNG TAHUN 2018**

Nurma Hidayati  
Akademi Kebidanan Wira Buana  
Nurmahy93@gmail.com

**ABSTRAK**

Kanker serviks adalah tumor ganas yang tumbuh di leher rahim atau serviks (bagian terendah rahim yang menempel pada puncak vagina) (Syahban, 2011). Hasil prasurvei pada tahun 2016 kejadian kanker serviks menempati angka tertinggi yaitu 133 kasus serta 103 pada tahun 2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kejadian kanker serviks dengan riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2018.

Jenis penelitian ini adalah analitik. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang menderita kanker yaitu sebanyak 222 responden, dengan menggunakan teknik total sampling, yaitu berjumlah 83 ibu yang menderita kanker serviks, dan 139 ibu yang tidak mengalami kanker serviks. Pengumpulan data menggunakan lembar *checklist* dan menggunakan analisis bivariat.

Hasil penelitian berdasarkan pengolahan data didapatkan dari kejadian kanker serviks sebanyak 83 (37,4%), serta ibu yang tidak menderita kanker serviks sebanyak 139 (62,6%). Ibu yang mengalami kanker serviks yang menggunakan kontrasepsi hormonal sebanyak 69 (42,3%) serta ibu yang menderita kanker serviks dengan menggunakan kontrasepsi non hormonal sebanyak 14 (23,7%).

Kesimpulan dari hasil penelitian di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2018 ibu yang terkena kanker serviks sebagian besar dengan riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal sebanyak 69 (42,3%). Sehingga di harapkan semua ibu yang menggunakan kontrasepsi hormonal di saran kan untuk melakukan pemeriksaan IVA test dan pap smear setiap 6 bulan sekali.

**Kata kunci : Kanker Serviks, Kontrasepsi Hormonal**

## **PENDAHULUAN**

Kanker serviks atau kanker leher rahim merupakan masalah kesehatan di masyarakat. Penyakit ini banyak di derita oleh para perempuan di negara berkembang, Kanker serviks berawal dari adanya infeksi virus HPV yang terjadi karena pola perilaku hidup yang salah

Menurut hasil dari Riskesdas pada tahun 2013 menyatakan bahwa prevalensi kejadian kanker pada penduduk semua umur di indonsia sebesar 1,4% dengan prevalensi kanker tertinggi berada di provinsi DIY yaitu sebesar 4,1%. Kanker serviks adalah kanker kanalis servikalis atau kanker porsio. Kanker serviks merupakan keganasan yang paling sering terjadi pada saat kehamilan. Insidensi kanker serviks adalah 1,2 kasus per 10.000 kehamilan dan 4,5 kasus per 10.000 kehamilan hingga 12 bulan pascapersalinan.

Penggunaan kontrasepsi hormonal dalam waktu yang lama dapat meningkatkan risiko menderita kanker serviks. Penggunaan selama 10 tahun dapat meningkatkan resiko hingga dua kali. Perempuan yang ingin menggunakan kontrasepsi hendaknya berdiskusi dengan tenaga kesehatan sebelum memutuskan memakai alat kontrasepsi, terutama bagi perempuan yang sudah berersiko terkena kanker serviks. Penggunaan alat kontrasepsi

IUD dapat menurunkan resiko kanker servik.

Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung merupakan Rumah Sakit rujukan di seluruh lampung. Dari hasil pra survey yang dilakukan angka kejadian kanker serviks di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung pada tahun 2016 menempati angka tertinggi yakni sebesar 133 kasus, dibandingkan dengan kanker ovari yang 26 kasus, mioma uteri 97 kasus, dan kista ovari yang hanya 39 kasus. Pada tahun 2017 kejadian kanker serviks menurun menjadi 103 kasus. Dari hasil pra survey yang di lakukan pada tahun 2018 kejadian kanker servik menempati angka tertinggi yaitu 132 kasus.

Penyakit kanker rahim adalah pembunuh nomor satu pada perempuan, umumnya pada semua jenis penyakit kanker rahim sulit terdeteksi pada stadium awal. Penyakit ini menyerang leher rahim, saluran rahim, bagian dalam rahim, dan bisa juga menyerang bagian rahim atau kandungan. Penyakit ini baru disadari pada penderita setelah muncul gejala-gejala atau tanda-tanda berupa benjolan yang relatif yaitu 2-3 cm, terasa mengganjal, dan mulai teraba oleh tangan. Penyakit kanker rahim ,hingga saat ini masih menduduki peringkat teratas sebagai pembawa kematian pada perempuan (Setiati,2009).

Kanker leher rahim (kanker serviks) adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim atau serviks ( bagian terendah dari rahim yang menempel pada puncak vagina). Kanker serviks biasanya menyerang perempuan berusia 35-55 tahun. Sebanyak 90% dari kanker serviks berasal dari sel skuamosa yang melapisi serviks dan 10% sisanya berasal dari sel kelenjar penghasil lendir pada saluran servikal yang menuju ke dalam rahim (Syahban, 2011).

Karsinoma serviks adalah tumor yang paling ganas sering di temukan pada sistem reproduksi wanita. Di china terakhir ini insidennya cenderung menurun, akan tetapi insiden pada kelompok usia muda cenderung meningkat. Kebanyakan kasus berupa karsinoma epitel skuamosa, tumor tumbuh setempat, umumnya meninvasi jaringan parametrium dan organ pelvis serta menyebar ke kelenjar limfe kavum pelvis. Gejala yang umum berupa perdarahan dan secret per vaginam. Operasi, radioterapi merupakan cara terapi radikal (Onkologi, 2013).

Kanker serviks atau kanker leher rahim ini merupakan jenis tumor ganas yang mengenai lapisan permukaan (epitel) dari leher rahim atau mulut rahim (Savitri, 2015).

Menurut WHO keluarga berencana adalah tindakan yang membantu individu

atau pasangan suami isteri untuk menghindarkan kehamilan yang tidak di inginkan, mendapatkan kelahiran yang benar-benar di inginkan, mengatur jarak kelahiran, dan menentukan jumlah anak.

Kontrasepsi hormonal adalah alat kontrasepsi yang dapat mempengaruhi terjadinya ovulasi, implantasi, transportasi gamet, fungsi korpusluteum dan lendir serviks (Pinem, 2002). Kontrasepsi hormonal adalah suatu alat kontrasepsi yang dapat mempengaruhi terjadinya ovulasi, implantasi, transportasi gamet, fungsi korpusluteum dan lendir serviks (Pinem, 2002).

Penggunaan kontrasepsi pil dalam jangka panjang dapat meningkatkan resiko kanker leher rahim sebanyak 2 kali lipat. Tugas pil adalah mencegah kehamilan dengan cara menghentikan ovulasi dan menjaga kekentalan lendir servik sehingga tidak dapat dilalui sperma. Agar dapat terhindar dari kanker rahim atau pun kanker yang lain perempuan yang memakai pil KB harus rutin melakukan pemeriksaan pap smear ( minimal 1 kali dalam 1 tahun). Pemberian kontrasepsi pil dapat menyebabkan hipersekresi kelenjar endoservikal serta proliferasi kelenjar endoservikal. Keadaan ini terutama disebabkan oleh komponen gastagen yang terdapat dalam kontrasepsi pil. Gestagen juga menyebabkan metaplasia dan

dysplasia epitel portio dan selaput lendir endoservikal (Ali Bazid, 2008).

Dari hasil pra survey yang di lakukan pada tahun 2017 kejadian kanker servik menempati angka tertinggi yaitu 103 kasus.

Berdasarkan masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan kejadian kanker serviks dengan riwayat penggunaan alat kontrasepsi Hormonal di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung Pada Tahun 2018".

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah analitik yaitu suatu penelitian yang di lakukan untuk mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Dalam penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara faktor resiko atau paparan dengan penyakit (Notoatmodjo, 2015). Adapun dengan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kejadian kanker serviks dengan riwayat penggunaan alat kontrasepsi hormonal di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang menderita kanker di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung pada

tahun 2018 dengan jumlah 222 ibu yang menderita kanker.

Dalam penelitian ini sampel yang di gunakan adalah total sampling yaitu teknik sampling ini pengambilan seluruh atau semua subjek penelitian, dimana jumlah sampel yang di teliti sama dengan populasi yang berjumlah 222 ibu.

## **HASIL**

### **1. Distribusi Distribusi Frekuensi Kejadian Kanker Serviks**

Dari hasil pengumpulan dan pengolahan data Hubungan Kejadian Kanker Servik dengan Riwayat Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Kejadian Kanker Serviks di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung pada Tahun 2018**

No	Kejadian Kanker	f	%
1	Kanker serviks	83	37,4
2	Tidak kanker serviks	139	62,6
$\Sigma$		222	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 222 ibu yang terkena kanker, sebagian besar, yaitu sebanyak 83 (37,4%) ibu yang mengalami kanker serviks.

## 2. Distribusi Frekuensi Riwayat Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal.

Tabel 2

Distribusi frekuensi riwayat penggunaan alat kontrasepsi hormonal Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung pada tahun 2018

No	Jenis KB	f	%
1	Hormonal	163	73,4
2	Non Hormonal	59	26,6
	$\Sigma$	222	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 222 ibu yang menggunakan KB, terdapat 163 (73,4%) ibu yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal.

## 3. Hubungan Kejadian Kanker Serviks Dengan Riwayat Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal

KB	Kejadian kanker		Total	$\chi^2$ hitung	$\chi^2$ ta
	Ya	Tidak			
	n	%			
Ya	69	42,3	94	57,7	163 100
Tidak	14	23,7	45	76,3	59 100 6,404 3,84
$\Sigma$	83	37,4	139	62,6	222 100

Berdasarkan tabel 3 data diatas dapat diketahui bahwa dari 163 ibu yang terkena kanker, terdapat 69 (42,3%) ibu yang mengalami kanker serviks dengan menggunakan kontrasepsi hormonal dan dari 59 terdapat 14 (23,7%) ibu yang

mengalami kanker servik dengan menggunakan kontrasepsi non hormonal.

Berdasarkan dari hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai  $\chi^2$ hitung : 6,404 lebih besar dari nilai  $\chi^2$ tabel : 3,48 artinya terdapat hubungan antara kejadian kanker serviks dengan riwayat penggunaan alat kontrasepsi hormonal di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek pada tahun 2018.

## PEMBAHASAN

### Distribusi Frekuensi Kejadian Kanker Serviks Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung Pada Tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 222 ibu yang terkena kanker, terdapat 83 (37,4%) ibu yang mengalami kanker serviks dan terdapat 139 (62,6%) ibu yang mengalami tidak kanker serviks.

Berdasarkan penelitian Ridha Ningsih di RSUD Dr. Moewardi di Surakarta pada tahun 2010 diketahui bahwa ibu yang menderita kanker serviks lebih sedikit dari pada ibu yang tidak mengalami kankerr serviks. ibu yang mengalami kanker serviks sebanyak 19 (38%), sedangkan ibu yang tidak mengalami kanker serviks sebanyak 38 (62%).

Penelitian ini sesuai dengan teori Emilia (2010) Di Negara maju, angka kejadian kanker serviks sekitar 4% di

seluruh angka kejadian kanker pada perempuan, sedangkan di Negara berkembang angka tersebut mencapai 15%.

Menurut peneliti kejadian kanker serviks setiap tahunnya mengalami penurunan meskipun angka kejadian kanker serviks menurun diharapkan ibu tetap waspada dengan tanda-tanda terjadinya kanker serviks seperti keputihan, vagina berbau, perdarahan pada saat koitus dan perdarahan spontan jika terdapat tanda-tanda seperti diatas ibu dapat segera memeriksakan ke tenaga kesehatan agar dapat terdeteksi secara dini.

#### **Distribusi Frekuensi Riwayat Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung Pada Tahun 2018**

Berdasarkan hasil penelitian dapat di ketahui bahwa dari 222 ibu yang menggunakan kontrasepsi, terdapat 163 ibu yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal, sedangkan terdapat 59 ibu yang menggunakan kontrasepsi non hormonal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Sarwenda Abdulloh di RS Kandou Manado pada tahun 2008 terdapat ibu yang menggunakan kontrasepsi hormonal sebanyak 18 ibu yang terkena kanker serviks, dan 2 ibu yang menggunakan kontrasepsi non hormonal terkena kanker serviks. Penelitian ini juga sejalan dengan

penelitian yang di lakukan oleh Melva di RSUP H. Adam Malik Medan tahun 2008. Dari 60 responden terdapat 36 (60%) ibu yang menggunakan kontrasepsi hormonal, sedangkan ibu yang tidak menggunakan kontrasepsi hormonal sebanyak 24 (40%).

Penelitian ini menunjukan sesuai dengan teori Handayani (2012) yang menyatakan Penggunaan kontrasepsi hormonal dalam waktu yang lama dapat meningkatkan risiko menderita kanker serviks. Penggunaan selama 10 tahun dapat meningkatkan resiko hingga dua kali. Perempuan yang ingin menggunakan kontrasepsi hendaknya berdiskusi dengan tenaga kesehatan sebelum memutuskan memakai alat kontrasepsi, terutama bagi perempuan yang sudah berersiko terkena kanker serviks. Penggunaan alat kontrasepsi IUD dapat menurunkan resiko kanker servik.

Menurut Ali bazaid (2008) yang menyatakan bahwa Penggunaan kontrasepsi pil dalam jangka panjang dapat meningkatkan resiko kanker leher rahim sebanyak 2 kali lipat.tugas pil adalah mencegah kehamilan dengan cara menghentikan ovulasi dan menjaga kekentalan lendir servik sehingga tidak dapat di lalui sperma. Agar dapat terhindar dari kanker rahim atau pun kanker yang lain perempuan yang memakai pil KB harus rutin melakukan pemeriksaan pap smear (minimal 1 kali dalam 1 tahun).

Pemberian kontrasepsi pil dapat menyebabkan hipersekresi kelenjar endoservikal serta proliferasi kelenjar endoservikal. Keadaan ini terutama disebabkan oleh komponen gastagen yang terdapat dalam kontrasepsi pil. Gestagen juga menyebabkan metaplasia dan dysplasia epitel portio dan selaput lendir endoservikal.

Penggunaan kontrasepsi hormonal tidak jarang pula di temukan displasia serviks, sehingga masih menggunakan pil sangat disarankan untuk melakukan pemeriksaan ginekologi secara teratur seperti pemeriksaan papsmear setiap 6 bulan sampai 1 tahun sekali. Menurut peneliti riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal dalam waktu yang lama dapat meningkatkan resiko kanker serviks, jadi untuk ibu yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal lebih dari 10 tahun dapat melakukan pemeriksaan secara rutin selama 6 bulan sekali jika terdapat komplikasi agar terdeteksi secara dini dan agar segera teratasi dengan baik.

### **Hubungan Kejadian Kanker Servik Dengan Riwayat Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal.**

Bersadarkan tabel 3 data diatas dapat di ketahui bahwa dari 163 ibu yang tekena kanker, terdapat 69 (42,3%) ibu yang mengalami kanker serviks dengan menggunakan kontrasepsi hormonal dan

dari 59 terdapat 14 (23,7%) ibu yang mengalami kanker servik dengan menggunakan kontrasepsi non hormonal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarwenda Abdulloh di RS kandou Manado pada tahun 2008 menyatakan bahwa pemakaian kontrasepsi hormonal merupakan faktor penyebab terjadinya kanker serviks. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Muthihah Rissa Pratiwi, SST di RSUD Dr. Moewardi Surakarta menyebutkan bahwa kemungkinan terjadinya kanker serviks untuk pasien dengan riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal kombinasi adalah 17.9 kali di banding ibu yang tidak menggunakan kontrasepsi hormonal. Ibu dengan riwayat pemakaian alat kontrasepsi kombinasi progesteron estrogen lebih banyak mengalami kejadian kanker leher rahim yaitu sebanyak 11 orang (73,3%) di bandingkan ibu yang tidak menggunakan kontrasepsi hormonal kombinasi yaitu 4 orang (26,7%).

Hal ini sesuai menurut buku yang ditulis oleh Manuaba bahwa salah satu resiko kanker serviks yaitu penggunaan KB pil, dalam hal ini KB pil merupakan salah satu macam alat kontrasepsi hormonal.

Hasil penelitian menunjukan bahwa sesuai dengan teori (savitri, astrid, 2015). Penggunaan kontrasepsi hormonal dalam

waktu yang lama dapat meningkatkan risiko menderita kanker serviks.

Kontrasepsi hormonal dapat meningkatkan resiko kanker serviks bagi perempuan dengan HPV. Oleh karena itu setiap perempuan yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal dapat sangat dianjurkan melakukan pemeriksaan papsmear secara rutin.

Menurut peneliti riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal berhubungan dengan kejadian kanker serviks, karena riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal yang terlalu lama dapat meningkatkan resiko terjadinya kanker serviks, karena hormon yang terdapat merubah sel serviks menjadi lembab sehingga menjadi rentan terhadap infeksi virus HPV menjadi lebih mudah berkembang dalam sel serviks kemudian berubah menjadi kanker. Oleh sebab itu sebaiknya tenaga kesehatan harus memberikan informasi kepada ibu yang selama ini masih menggunakan kontrasepsi hormonal harus di sarankan untuk melakukan pemeriksaan ginekologi seperti melakukan pap smear setiap 6 bulan sekali sampai 1 tahun sekali untuk mendeteksi dini kanker serviks.

## **SARAN**

Adapun hal- hal yang dapat peneliti sarankan dan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

*Nurma Hidayati : Hubungan Kejadian Kanker Servik dengan Riwayat Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal*

Bagi RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung

Dengan penelitian ini di harapkan pihak rumah sakit dapat memberikan data informasi yang lebih lengkap untuk mengetahui hubungan kejadian kanker serviks dengan riwayat penggunaan alat kontrasepsi hormonal.

Bagi Institusi Pendidikan

Untuk melengkapi sumber bacaan di perpustakaan terutama mengenai hubungan kejadian kanker serviks dengan riwayat penggunaan alat kontrasepsi hormonal.

Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan kanker serviks dengan variabel yang lebih banyak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian*. Edisi Revisi. Cetakan 14. Jakarta : Rineka Cipta.

Asrtid, Puspita Arum. 2015. *Kanker serviks*. Jakarta : Suka Buku

Basaid, Ali, 2008. *Kontrasepsi Hormonal*. Jakarta : Bina Pustaka

Emilia, Ova. 2010. *Bebas ancaman kanker serviks*. Yogyakarta : Media Pressindo

Handayani, Lestari. 2012. *Kanker Serviks*. Jakarta Selatan

- Hartanto, Hanafi, 1994. *Keluarga berencana dan kontrasepsi*. Cetakan 1. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Manuaba, Ida Bagus. 2010. *Ilmu kandungan, penyakit kandungan dan KB*, Jakarta: EGC
- Melva, 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Kanker Leher Rahim pada Penderita yang Datang Berobat di RSUP H. Adam Malik Meda Tahun 2008*.
- Muthiah Rissa Prawiti, 2009. *Pengaruh Pemakaian Alat Kontrasepsi Kombinasi Progesteron Estrogen Terhadap Kejadian Kanker Leher Rahim di RSUD DR. Moewardi Surakarta*.
- Notoatmodjo Soekidjo. 2010. *Metode penelitian kesehatan*. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pinem, Saroha. 2011. *Kesehatan reproduksi dan kontrasepsi*. Jakarta : Trans Info Media.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2009. *Ilmu kebidanan*. Edisi 3. Cetakan 2. Jakarta : Bina Pustaka.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2011. *Ilmu kandungan*. Edisi 3. Cetakan 3. Jakarta : Bina Pustaka.
- Ridhaningsih. 2010. *Hubungan Aktivitas Seksual Pada Usia Dini, Promiskuitas dan Bilas Vagina dengan Kejadian Kanker Leher Rahim pada Pasien Onkology di RSUD Dr. Moewardi Surakarta*.
- Sarwendah Abdullah, dkk. 2013. *Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal dan Non Hormonal Dengan Kejadian Kanker Serviks di Ruang D Atas Blu, Prof. Dr. R. D. Kandou Manado*.